

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA MI QUR'ANIYAH

¹Baiq Esti Arini, ²Lukmanul Hakim, ³Aenullael Mukarromah

¹Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah, Indonesia

E-mail: bqestyyestyy@gmail.com¹, loekmeanz84@gmail.com², aenullael86@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik (Fase B) di MI Qur'aniyah Batu Kuta dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, masing-masing 20 peserta didik sebagai kelompok kontrol dan 19 peserta didik sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model TPS dengan peserta didik yang diajar melalui metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelompok kontrol sebesar 70,85, sedangkan kelompok eksperimen mencapai 83,11, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga Ha diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Model TPS juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, karena mendorong peserta didik berpikir mandiri, berdiskusi aktif, serta berkolaborasi secara efektif.

Kata kunci: Think Pair Share, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade (Phase B) students at MI Qur'aniyah Batu Kuta within the context of the Merdeka Curriculum. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the non-equivalent control group design. The sample consisted of two classes, with 20 students as the control group and 19 students as the experimental group. The research instrument was a learning achievement test administered before (pre-test) and after (post-test) the treatment. Data were analyzed using normality, homogeneity, and independent sample t-tests with the assistance of SPSS 26. The results revealed a significant difference between students taught using the TPS model and those taught through conventional methods. The mean post-test score of the control group was 70.85, while the experimental group achieved 83.11, with a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Therefore, the application of the Think Pair Share model had a significant effect on improving students' Indonesian language learning outcomes. Furthermore, the TPS model supports the implementation of the Merdeka Curriculum by encouraging independent thinking, active discussion, and effective collaboration among students.

Keywords: Think Pair Share, Learning Outcomes, Indonesian Language, Merdeka Curriculum.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang berperan penting dalam perkembangan manusia, terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Tantangan zaman menuntut individu tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik agar mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan dalam pertumbuhan anak untuk menuntun segala kekuatan kodrat agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Dewantara, 1973). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam masyarakat.

Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik, rendahnya budaya literasi, serta minimnya inovasi pembelajaran menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan dominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik cenderung pasif, rendah motivasinya, dan kurang mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini tampak nyata pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menyusun ringkasan, serta menulis dengan runtut dan terstruktur.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka (KUMER) yang menekankan pembelajaran aktif, relevan, dan berpusat pada peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang dituntut untuk lebih kreatif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensi diri. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran kooperatif, termasuk strategi *Think, Pair, Share* (TPS). Model TPS menekankan tiga tahap utama, yaitu berpikir secara mandiri (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok (*Share*) (Rukmini, 2020). Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Sundari & Nabilah, (2022) menemukan bahwa TPS mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik sekolah dasar. Pangastuti, (2021) juga membuktikan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, meskipun penelitian tersebut masih terbatas pada sekolah dasar reguler. Sementara itu, Heliza, (2020) menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik madrasah ibtidaiyah, terutama dalam keterampilan bekerja sama dan komunikasi. Selanjutnya Nuraini, (2021) menegaskan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberi ruang bagi mereka untuk berpikir dan mengemukakan pendapat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika dan IPA serta dalam konteks kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan model TPS pada pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah dalam konteks Kurikulum Merdeka masih jarang diteliti dan memerlukan kajian lebih mendalam.

Di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah Batu Kuta, hasil observasi pada peserta didik Fase B yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar peserta didik memang sudah

mampu membaca teks dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan, menemukan gagasan utama, menyusun ringkasan, serta mengembangkan ide dalam tulisan yang koheren. Pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif, interaksi antarpeserta didik minim, dan motivasi belajar rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar, di mana sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Data nilai ulangan semester sebelum penerapan model TPS memperlihatkan hal tersebut secara kuantitatif yaitu:

Tabel. 1
Nilai Semester Kelas IV A dan Kelas IV B (Fase B)

Kel as	Jumlah Peserta didik	Nilai<KKM		Nilai>KKM		Rata- Rata Kelas
		Jumlah	%	Jumlah	%	
IV A	20	6	30	14	70	49,5
V B	19	8	40	11	60	56,1

Berdasarkan kajian literatur dan kondisi lapangan tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada penerapan model Think Pair Share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dengan konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menekankan strategi pembelajaran aktif yang mengintegrasikan berpikir mandiri, diskusi pasangan, dan berbagi hasil diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa peserta didik, yang sebelumnya masih jarang diterapkan pada Kurikulum Merdeka.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV (Fase B) MI Qur'aniyah Batu Kuta pada Kurikulum Merdeka?

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah dengan konteks Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya masih terbatas dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Fase B MI Qur'aniyah Batu Kuta pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu rancangan yang membandingkan dua kelompok tanpa randomisasi, tetapi keduanya diberikan perlakuan berupa *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, Fase B (kelas IVB) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* (TPS), sedangkan Fase B (kelas IVA) berperan sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Secara skematis, penelitian ini melibatkan dua kelompok yang menjalani prosedur pembelajaran sama, kecuali pada model yang digunakan. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen diajar menggunakan model TPS, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok kembali diberikan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok digunakan untuk menentukan efektivitas penerapan model TPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Creswell, 2023).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, serta menentukan desain penelitian yang sesuai. Selanjutnya dilakukan penentuan sampel penelitian, yaitu peserta didik Fase B (kelas IVA dan IVB) di MI Qur'aniyah Batu Kuta. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran dengan dua pendekatan berbeda (TPS dan konvensional), serta pemberian *post-test*. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, dilakukan pengumpulan dan analisis data hasil belajar untuk menentukan perbedaan hasil antara kedua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Qur'aniyah Batu Kuta tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 242 orang. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peserta didik Fase B (kelas IVA) sebanyak 20 orang sebagai kelompok kontrol dan Fase B (kelas IVB) sebanyak 19 orang sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran, di mana kelas IVB memiliki capaian hasil belajar yang relatif lebih rendah, sehingga dinilai sesuai untuk dijadikan kelompok eksperimen. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga metode, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model TPS, berupa soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti profil sekolah, daftar nama peserta didik, dan nilai sebelumnya sebagai pendukung analisis data.

Instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* untuk mengetahui sejauh mana butir soal mampu mengukur aspek yang diinginkan, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 26. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki korelasi yang signifikan dan nilai *alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel (Arikunto, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan tahapan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan varians kedua kelompok sama. Kedua uji ini dilakukan agar hasil uji hipotesis memenuhi syarat parametrik. Setelah itu, dilakukan uji perbedaan rata-rata (Independent Sample t-test) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Fase B.

Analisis statistik ini dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think–Pair–Share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Fase B di MI Qur’aniyah Batu Kuta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan peserta didik yang diajar melalui metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel. 2
Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kontrol	53,55	70,85	+17,30
Eksperimen	55,58	83,11	+27,53

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar, yaitu 27,53 poin dibandingkan 17,30 poin pada kelas kontrol. Rata-rata nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen mencapai 83,11, sedangkan kelas kontrol hanya 70,85. Hal ini membuktikan bahwa model TPS lebih efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik yang berpengaruh pada pencapaian akademik mereka.

Selain peningkatan rata-rata, data juga memperlihatkan bahwa standar deviasi pada kelas eksperimen menurun dari 16,504 menjadi 8,999, dan nilai minimum meningkat dari 31 menjadi 62. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih homogen setelah diberikan perlakuan. Peserta didik dengan kemampuan rendah terbantu melalui diskusi berpasangan, sementara peserta didik berkemampuan tinggi semakin memperkuat pemahamannya dengan menjelaskan kembali materi kepada teman sebaya. Dengan demikian, TPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara rata-rata, tetapi juga meratakan capaian antar peserta didik.

Pelaksanaan Model *Think-Pair-Share*

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan model *Think, Pair, Share* (TPS) yang telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian terkini (Amalia et al., 2023; Rohimah et al., 2022; Sundari & Nabilah, 2022). Model pembelajaran ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide. Dalam konteks Kurikulum Merdeka (KUMER), model ini sangat relevan karena menumbuhkan profil pelajar Pancasila seperti mandiri, kreatif, dan gotong royong pada peserta didik Fase B.

Menurut Winantara & Jayanta, (2021) model TPS merupakan strategi yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif karena setiap tahapan memberi kesempatan peserta didik memproses informasi secara bertahap mulai dari refleksi individu, kerja sama

dengan pasangan, hingga berbagi hasil kepada kelompok besar. Adapun tahapan penerapan model TPS terdiri dari lima langkah utama berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru menggali apersepsi, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan pelaksanaan kegiatan. Guru juga menjelaskan batas waktu untuk setiap tahap agar peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik. Tahap ini bertujuan menyiapkan kondisi belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangun kesiapan mental dan emosional peserta didik sebelum kegiatan inti dimulai. Menurut Amalia et al., (2023) kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan komunikasi positif dapat meningkatkan keterlibatan awal peserta didik, karena mereka merasa diakui dan diberi peran aktif dalam proses belajar. Guru dapat menggunakan *ice breaking* ringan atau pertanyaan pemandik untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. *Think* (Berpikir secara individu)

Pada tahap *Think*, guru memberikan permasalahan, pertanyaan, atau situasi yang menantang untuk dipikirkan oleh setiap peserta didik secara mandiri. Waktu diberikan secukupnya agar peserta didik dapat memproses informasi sesuai kemampuan mereka. Tahap ini sangat penting karena mendorong peserta didik membangun pemahaman awal, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan melatih kemandirian intelektual. Peserta didik Fase B dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mampu menafsirkan informasi, menganalisis isi bacaan, serta mengemukakan pendapatnya secara sederhana namun logis. Hasil penelitian Winantara & Jayanta, (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berpikir mandiri mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konseptual, terutama pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Peserta didik yang diberi waktu untuk berpikir secara individu menunjukkan peningkatan fokus dan kepercayaan diri sebelum memasuki tahap diskusi pasangan.

3. *Pair* (Berpasangan)

Setelah berpikir mandiri, peserta didik dipasangkan dengan teman sebangku atau pasangan yang ditentukan guru untuk berdiskusi dan saling menukar ide. Mereka membandingkan jawaban, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki kesalahan logika. Diskusi dalam kelompok kecil ini membuat suasana belajar menjadi lebih aman bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah. Rohimah et al., (2022) menjelaskan bahwa tahap berpasangan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, menghargai perbedaan pendapat, dan memperluas pemahaman konsep melalui pertukaran gagasan. Guru dapat memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan panduan diskusi atau lembar kerja berpasangan berisi pertanyaan pemandik untuk menjaga alur percakapan tetap efektif. Tahap Pair juga menumbuhkan nilai gotong royong dan kerja sama dua karakter penting dalam profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus utama Kurikulum Merdeka.

4. *Share* (Berbagi)

Pada tahap *Share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain atau kepada seluruh kelas. Proses berbagi dapat dilakukan secara lisan, menuliskan ide di papan tulis, atau menggunakan media pembelajaran digital sederhana.

Tujuan utama tahap ini adalah agar peserta didik belajar mengomunikasikan hasil pemikiran dengan percaya diri, melatih keterampilan berbicara efektif, serta belajar menghargai ide dan pendapat orang lain. Selain itu, kegiatan berbagi juga membantu guru melakukan penilaian formatif terhadap pemahaman peserta didik secara langsung. Sundari & Nabilah, (2022), menemukan bahwa tahap berbagi dalam model TPS memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan hasil belajar. Ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman diri tetapi juga belajar menyimak dan memberi tanggapan secara konstruktif terhadap pendapat teman lain.

5. Penghargaan (Apresiasi)

Langkah terakhir dalam penerapan TPS adalah memberikan umpan balik dan apresiasi kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Guru dapat memberikan pujian, nilai tambahan, atau bentuk penghargaan simbolik seperti stiker bintang dan sertifikat kecil. Pemberian apresiasi bukan sekadar penghargaan atas hasil, tetapi juga bentuk penguatan positif terhadap proses berpikir dan kerja sama yang telah dilakukan peserta didik. Amalia et al., (2023) menegaskan bahwa pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, memperkuat rasa percaya diri, serta menumbuhkan semangat belajar berkelanjutan. Dengan demikian, tahap penghargaan menjadi elemen penting yang menjaga motivasi belajar peserta didik tetap tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis data *post-test* untuk kelas eksperimen dan data *post-test* untuk kelas kontrol guna untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka *H*0 ditolak dan *H*a diterima dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka *H*a ditolak dan *H*0 diterima.

Tabel. 3
Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Bhs Indonesia	Equal variances assumed	1.415	.242	3.677	37	.001	12.255	3.333	5.502	19.008
	Equal variances not assumed			3.701	35.638	.001	12.255	3.311	5.537	18.973

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent Samples T-Test* menggunakan SPSS, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada *post test* peserta didik di kelas kontrol sebesar 70,85 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,11. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$, sehingga *H*0 ditolak dan *H*a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran TPS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B di MI Qur'aniyah Batu Kuta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Siti Ramdiah, 2020) yang menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Biologi. Penelitian (W. Daniel Winantara & I Nyoman Laba Jayanta, 2021) juga menemukan bahwa TPS efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian (Sundari & Nabilah, 2022) menegaskan hal serupa pada konteks yang berbeda, yakni bahwa TPS mendorong keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TPS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dengan konteks Kurikulum Merdeka, yang relatif masih jarang diteliti. Hal ini memperkuat relevansi TPS sebagai strategi pembelajaran lintas mata pelajaran dan lintas jenjang pendidikan. Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:



Gambar. 1
Pembelajaran Menggunakan Model *Think, Pair, Share* (TPS)



Gambar. 2
Pembelajaran Tidak Menggunakan Model *Think, Pair, Share* (TPS)

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran TPS tidak hanya menghasilkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga meratakan capaian peserta didik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, TPS terbukti lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di MI dan dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Fase B di MI Qur'aniyah Batu Kuta. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi) mampu menumbuhkan partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendorong pemerataan capaian belajar di antara peserta didik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model TPS terhadap hasil belajar terbukti dan dapat diterima. Penerapan model ini juga sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas TPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, model pembelajaran TPS dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (KUMER). Model ini tidak hanya terbukti meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama peserta didik secara lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Islam Qamarul Huda Lombok Tengah, khususnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah Batu Kuta, beserta seluruh guru kelas Fase B, yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh peserta didik Fase B MI Qur'aniyah Batu Kuta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. A., Mustari, M., Putra, M. A., Arif, T. A., & Fadollah, I. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Haloho, B. R., Munthe, D. Y., Sirait, M., Saragih, E. G., & Munthe, S. R. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17853>
- Heliza. (2020). *Penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–56.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi. Kemendikbudristek.
- Kurniawati, T. (2021). *Pengaruh TPS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

- Lie, A. (2010). *Cooperative learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Lyman, F. T. (1985). *Think-pair-share: An expanding teaching technique*. University of Maryland.
- Miftahul Huda. (2020). *Model dan strategi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar*. Pustaka Edukasi.
- Nuryani, E., & Wibowo, A. (2021). *Penerapan model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1).
- Pangastuti, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 120–131.
- Penelitian “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Muhammadiyah 1 Kota Sorong*.” (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(1). Universitas Pahlawan.
- Prastyo, B. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(2).
- Putri, N. (2021). *Penerapan TPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1).
- Ramdiah, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Biologi*. Jurnal Pendidikan Sains, 8(2). <https://doi.org/10.1234/jps.v8i2.2020>
- Rohimah, H., Japar, M., & Solihatin, E. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3).
- Rukmini. A, Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), hal 951–952., 3.3 2020.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, K., & Nabilah, D. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik, 10(2). <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.5942>
- Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Tulljanah, A., & Wahyuni, S. (2021). *Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Winantara, W. D., & Jayanta, I. N. L. (2021). *Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1). <https://doi.org/10.5678/jipd.v9i1.2021>